

## **The Influence of Religiosity and Materialism on Tax Evasion With Love Of Money as a Moderating Variable (Study on the Association of Indonesian Electrical and Mechanical Contractors, Board of Management of the Sidoarjo Branch).**

### **Pengaruh Religiusitas dan Materialism Terhadap Penggelapan Pajak (Tax Evasion) Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Asosiasi Kontraktor Listrik dan Mekanikal Indonesia Dewan Pengurus Cabang Sidoarjo).**

Syaidah Rohmatul Ummah<sup>1)</sup>, Herman Ernandi, SE, MM.,BKP <sup>\*2)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswi Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email: difal\_dieys@yahoo.co.id

**Abstract.** *The purpose of conducting a study was to determine the influence of religiosity and materialism on tax evasion with LOM as a moderating (study of the Indonesian Association of Electrical and Mechanical Contractors, Sidoarjo Branch Management Council). The population taken in this research was members of the Indonesian Electrical and Mechanical Contractors Association, the Management Board of the Sidoarjo Branch. Probability sampling or random sampling is used by distributing questionnaires and getting 50 respondents. Then the primary data which is the source of data in this study were analyzed using the Outer Model to validity and reliability test of the data. Furthermore, it also uses the Inner Model to test hypotheses and data is processed with the help of the smartPLS version 3.0. According to the answer of the hypothesis test, it shows that the religiosity variable has a significant result on tax evasion, but the materialism has no effect. In moderation, love of money is not able to moderate the religiosity variable, but love of money is said to be able to moderate the materialism variable on tax evasion.*

**Keywords -** Religiosity, Materialism against Tax Evasion and Love Of Money.

**Abstrak.** *Tujuan dilakukannya kajian dalam penelitian ini adalah untuk menguji Pengaruh Religiusitas dan Materialism Terhadap Penggelapan Pajak (Tax Evasion) Dengan Variabel Moderasi Love Of Money (Studi pada Asosiasi Kontraktor Listrik dan Mekanikal Indonesia DPC Sidoarjo). Pengambilan populasi di riset yang dilakukan ini yaitu pada Anggota Asosiasi Kontraktor Listrik dan Mekanikal Indonesia, DPC Sidoarjo. Probability sampling atau random sampling digunakan dengan menyebarkan kuesioner dan mendapatkan 50 responden. Kemudian data primer yang merupakan sumber data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan Outer Model guna menguji validitas dan juga reliabilitas data. Selanjutnya juga menggunakan Inner Model guna menguji hipotesis dan data diolah dengan bantuan program smartPLS versi 3.0. Sesuai dengan hasil uji hipotesis menunjukkan variabel yang berpengaruh yaitu religiusitas secara signifikan terhadap penggelapan pajak, tetapi variabel materialism dinyatakan tidak berpengaruh. Secara moderasi Love Of Money tidak mampu memoderasi variabel religiusitas, namun Love Of Money dinyatakan mampu memoderasi variabel materialism terhadap penggelapan pajak.*

**Kata Kunci -** Religiusitas, Materialism terhadap Penggelapan Pajak (Tax Evasion) dan Love Of Money.

## **I. PENDAHULUAN**

Pembangunan nasional adalah kegiatan berkelanjutan suatu negara yang bertujuan untuk perbaikan kesejahteraan suatu masyarakat. Salah satu upaya untuk mencapai kemerdekaan pembiayaan negara dan nasional untuk pembangunan, yaitu melalui sumber dana salah satunya berasal dari pajak. Di sebagian besar negara berkembang, pajak sebagai sumber utama penerimaan fiskal nasional, berada pada posisi paling penting. dalam perannya sebagai petugas anggaran, pajak memiliki efek meningkatkan pendapatan perbendaharaan, kemudian digunakan untuk mendanai pengeluaran dan berbagai pembangunan nasional.

Pasal 1 Ayat 1 UU KUP No. 1 menyatakan: Berdasarkan Pasal 16 Tahun 2009, yang dimaksud dengan “perpajakan” adalah iuran wajib yang diberikan oleh suatu badan atau orang kepada negara menurut undang-undang, dengan tidak memperoleh keuntungan secara langsung, untuk kemaslahatan negara dan sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Masyarakat enggan membayar pajak karena definisi pajak yang memaksa. Karena wajib pajak melakukan berbagai cara untuk meminimalkan atau bahkan menghilangkan beban pajak mereka, persepsi negatif ini dapat berdampak negatif tidak hanya pada negara tetapi juga pada wajib pajak itu sendiri. Misalnya, penggelapan pajak adalah tindakan mengurangi beban pajak dengan cara melanggar hukum (tax evasion). Dalam hal keringanan pajak, ada dua hal yang dapat dilakukan yaitu keringanan pajak dan penghindaran pajak tanpa melanggar hukum.

wajib pajak terlibat dalam penghindaran pajak setiap tahun dan menggunakan berbagai strategi ilegal untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar [1]. Alasannya adalah bahwa penipuan pajak dianggap dapat diterima ketika seseorang mengutamakan uang atau harta benda dalam kesehariannya. Etika uang adalah salah satu alasan mengapa penghindaran pajak dilakukan. Perilaku tidak etis secara signifikan dipengaruhi oleh kecintaan terhadap uang. Penggelapan pajak adalah salah satu contoh perilaku tidak etis. Hal ini menjelaskan bahwa seseorang adalah lebih cenderung melakukan penghindaran pajak dan sebaliknya jika memiliki kecintaan yang tinggi terhadap uang (high love of money).

Kecintaan akan uang dapat dihambat oleh beberapa faktor, salah satunya adalah keyakinan terhadap agama seseorang. Evaluasi perilaku etis dan tidak etis secara implisit didasarkan pada tingkat kepercayaan seseorang di dalam hatinya. Ketaatan dan keyakinan seseorang terhadap agamanya mempengaruhi perilakunya. Penggelapan pajak merupakan salah satu kegiatan yang dilarang oleh agama (religiusitas). Religiusitas intrinsik dapat mengurangi pengaruh etika uang terhadap penggelapan pajak [2]. Religiusitas yang melekat pada seseorang mungkin menjadi alasan mengapa ia mengontrol setiap tindakannya. Dalam setiap agama, penghindaran pajak tergolong perbuatan yang tidak patut, sehingga seseorang tidak melakukannya karena suatu alasan, karena agama telah menjadikan agama sebagai motif pemersatu yang membimbing seluruh hidupnya. Namun, penelitian yang sama menjelaskan bahwa religiusitas ekstrinsik tidak dapat memoderasi pengaruh kecintaan terhadap uang terhadap penghindaran pajak.

Selain peran dari *religiosity*, pemoderasi *love of money* terhadap penggelapan pajak yaitu sifat *materialism*. [2] bahwa *materialisme* adalah pemoderasi pengaruh *love of money* terhadap kecurangan pajak. Orang materialistis biasanya menginginkan banyak uang untuk memenuhi kebutuhannya untuk menunjukkan identitasnya. Keinginan untuk mendapatkan banyak uang berarti kecintaan yang besar terhadap uang atau harta benda, kecintaan yang tinggi terhadap uang dapat merusak etika dan memungkinkan terjadinya penggelapan pajak.

Penelitian dengan berjudul “Pengaruh Religiusitas dan Materialism terhadap Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*) dengan *Love Of Money* Sebagai Variabel Moderasi” bertujuan untuk mengkaji kembali hubungan antara penggelapan pajak dengan kecintaan terhadap uang, religiusitas, dan materialisme.

## II. METODE

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif berupa survei dengan kuesioner. Variabel diuji dan diukur terhadap angka, dan kemudian digunakan prosedur statistik untuk menganalisis data. Metode kuantitatif dapat didefinisikan sebagai teknik yang digunakan untuk menyelidiki sampel dan populasi tertentu, mengumpulkan data melalui penggunaan alat penelitian, dan menganalisis data statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya [3].

### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sebuah Asosiasi Kontraktor Listrik dan Mekanikal Indonesia (AKLI) DPC Sidoarjo yang berlokasi di Ruko Graha Anggrek Mas A-41, JL. Ruko Anggrek Mas, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur [4].

### C. Definisi Operasional, Identifikasi Variabel dan Indikator Variabel

#### 1. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel ini memiliki tujuan yaitu agar peneliti dapat dengan mudah menentukan konsep penelitian dalam pemecahan masalah dengan data yang diperoleh yang kemudian dilakukan analisis penelitian untuk membuktikan praduga sementara (Hipotesis) sesuai dengan alat uji yang akan digunakan dalam analisis penelitian.

#### 2. Indikator Variabel

Tabel 1. Indikator variabel

| NO | VARIABEL          | INDIKATOR                     | JENIS VARIABEL |
|----|-------------------|-------------------------------|----------------|
| 1  | Religiusitas (X1) | 1. Tingkat keyakinan personal | Independen     |

|   |                   |  |            |
|---|-------------------|--|------------|
|   |                   | <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Tingkat pengetahuan agama yang diyakini</li> <li>3. Pengalaman yang dialami dalam menjalankan ritual agama</li> <li>4. Konsekuensi menjadi personal yang beragama</li> </ol>   |            |
| 2 | Materialism (X2)  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keinginan memiliki materi yang lebih</li> <li>2. Gaya hidup yang materialistik pada lingkungan sekitar</li> <li>3. Lingkungan yang tidak suportf dalam membangun self-esteem yang positif</li> <li>4. Tidak ingin mengeluarkan materi lebh</li> </ol>                                      | Independen |
| 3 | Love Of Money (Z) | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor penting dalam kehidupan untuk meningkatkan status sosial dan kepuasan tersendiri</li> <li>2. Salah satu penilaian terhadap kesuksesan individu</li> <li>3. Meningkatkan kepercayaan personal</li> <li>4. Kepuasan personal yang mencerminkan kebahagiaan dan ketentraman</li> </ol> | Moderasi   |
| 4 | Tax Evasion (Y)   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak menyampaikan SPT</li> <li>2. Menyampaikan SPT tapi tidak benar</li> <li>3. Menyalahgunakan NPWP</li> <li>4. Tidak menyetorkan pajak yang terutang</li> <li>5. Melakukan suap terhadap fiskus</li> </ol>  | Dependen   |

#### D. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah objek atau area subjek yang dipilih peneliti untuk diselidiki dan diambil kesimpulannya [34]. Partisipan dalam penelitian ini adalah anggota dari Asosiasi Kontraktor Listrik dan Mekanikal Indonesia yang berjumlah 50 partisipan.

##### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih sebagai subjek atau subjek penelitian karena tidak mungkin peneliti mempelajari seluruh populasi jika terlalu besar [3]. Penelitian ini menggunakan simple random sampling sebagai metodenya. Metode probability sampling yang dikenal dengan simple random sampling dikatakan sederhana karena dilakukan secara acak. Jadi contoh dalam penelitian ini adalah individu dari Asosiasi Kontraktor Listrik dan Mekanikal Indonesia cabang Sidoarjo.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel. Kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan cara langsung atau tidak langsung mengajukan serangkaian pertanyaan kepada responden dan membuat pernyataan secara tertulis. Skala Likert, yang dipakai sebagai alat ukur pandangan, sikap dan pendapat seseorang terhadap fenomena yang diteliti, selanjutnya akan digunakan untuk mengukur tanggapan responden [3]. Berikut adalah uraian tabel kuesioner penelitian:

**Tabel 2. Skala Likert**

| Jawaban                  | Skor |
|--------------------------|------|
| Sangat Setuju (SS)       | 5    |
| Setuju (S)               | 4    |
| Netral (N)               | 3    |
| Tidak Setuju (T)         | 2    |
| Sangat Tidak Setuju (ST) | 1    |

## F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan aplikasi *Partial Least Squares* atau biasa disebut PLS. PLS semacam ini mempunyai beberapa keunggulan yaitu dapat memberikan hasil yang lebih akurat untuk jumlah sampel yang paling sedikit. Selain itu, PLS memudahkan dan menyederhanakan pemrosesan data ke segala arah secara bersamaan. Penelitian ini menggunakan SmartPLS versi 3.0.

### 1. Uji Validitas

Pengujian validitas dapat dilakukan dengan analisis diskriminan dan konvergensi. Fornell Larcker digunakan untuk membandingkan akar kuadrat dari AVE dan potensi korelasi vertikal, dan crossloading, yang membutuhkan faktor beban lebih besar dari 0,5 dan lebih tinggi dari struktur lain, digunakan untuk menguji analisis diskriminan. Dalam studi ini, indikator dapat diturunkan untuk mendapatkan model yang sesuai jika nilai faktor beban kurang dari 0,05. Jika nilai load factor lebih besar dari 0,05, digunakan validitas konvergen. Selain itu, digunakan validitas diskriminan, yang dievaluasi dengan mengurangi nilai pemuatan konstruk lain dari nilai konstruk yang dimaksud.

### 2. Uji Reliabilitas

Digunakan untuk menilai konsistensi instrumen penduga dalam memperkirakan konsistensi responden menjawab tiap pertanyaan dalam jajak pendapat instrumen eksplorasi. Cronbach Alpha dan Composite Reliability adalah dua metode yang dapat digunakan untuk pengujian reliabilitas. Data dapat dikatakan reliabel jika tanggapan yang diberikan responden terhadap kuesioner konsisten. Nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,6 menunjukkan data yang reliabel, dan Composite Reliability harus lebih besar dari 0,7.

### 3. Koefisiensi Determinan (R<sup>2</sup>)

Mengukur perubahan dari variabel dependen ke variabel independen, dapat dilihat nilai R-squared. Besarnya koefisien jalur ( $\beta$ ) menunjukkan tingkat presentasi pengaruh variabel independen, variabel moderasi pada variabel dependen. Struktur model dilakukan dengan *bootstrapping*.

### 4. Koefisien Jalur ( $\beta$ )

Penentuan hubungan antara dua variabel dilakukan dengan melihat koefisien jalur  $\beta$ , jika  $\beta > 0,1$  terdapat korelasi yang positif dan kuat antara kedua variabel tersebut. Hubungan yang signifikan ditunjukkan jika  $\beta < 0,05$ . Dalam pengujian ini digunakan prosedur *bootstrapping* dengan mengevaluasi koefisien parameter dan nilai signifikan.

## G. Pengujian Hipotesis

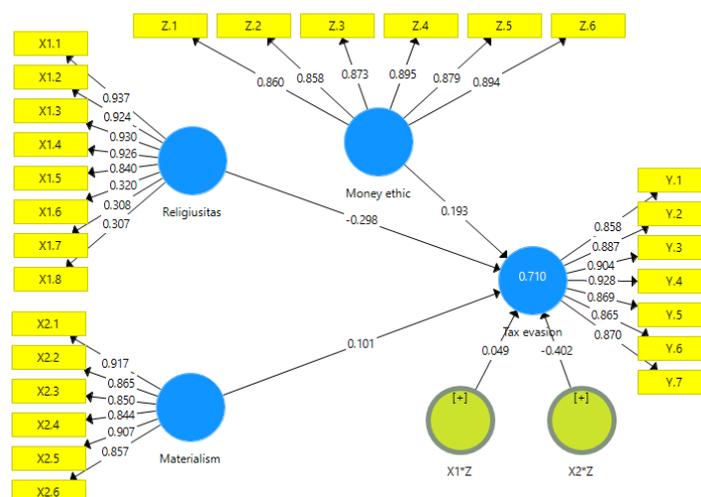
Penelitian ini menggunakan perbandingan hasil koefisien jalur dengan T tabel untuk menguji hipotesis. Asumsi ini dapat dikatakan sangat signifikan jika T hitung  $>$  T tabel dengan derajat kebebasan 1%. T hitung  $>$  T tabel pada derajat kebebasan 5% maka hipotesis dapat dikatakan signifikan, dan pada derajat kebebasan 10%, T hitung  $>$  T tabel maka asumsi dapat dinyatakan lemah, dan jika pada derajat kebebasan 10% T hitung  $<$  T tabel, maka hipotesis dikatakan tidak signifikan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Uji Validitas dan Reliabilitas

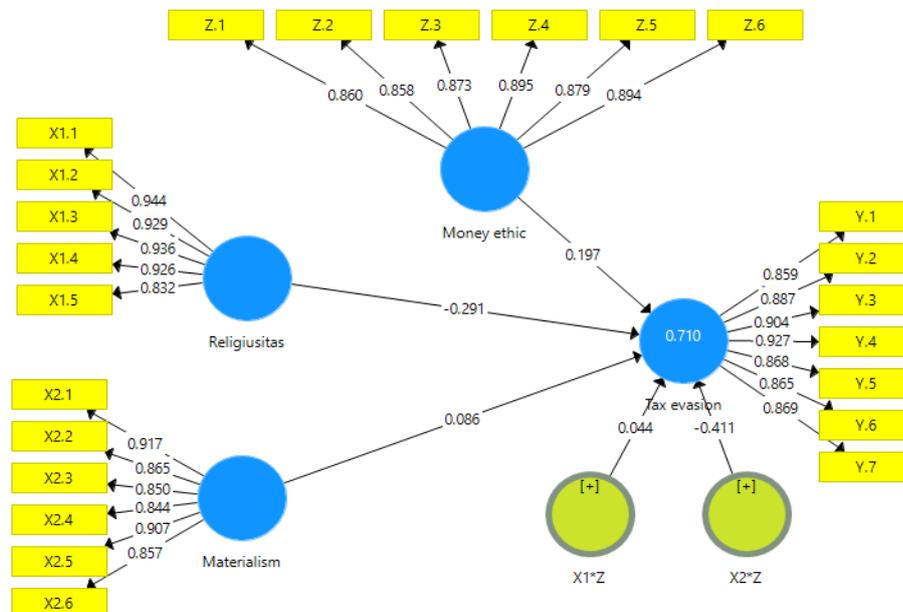
#### 1. Uji Validitas

Gambar 1. Hubungan Variabel dengan Indikator



Pada gambar diatas diketahui bahwa masih terdapat beberapa indikator yang tidak valid karena memiliki nilai *loading factor* < 0,7. Oleh sebab itu, indikaor X1.6, X1.7 dan X1.8 tersebut harus dihilangkan. Sehingga akan mendapatkan hasil yang tepat seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut:

**Gambar 2. Hubungan antara Variabel dan Indikator (Sesudah Dilakukan Drow)**



Membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading konstruk yang dituju untk melihat *discriminant validity*. Kemudian tes AVE dilakukan yaitu nilai AVE diharapkan lebih dari 0,5 dan lebih kecil dari nilai akar AVE. Dari sekian banyak pengujian ini, semua informasi memenuhi aturan, mengartikan bahwa informasi dalam ulasan ini sah dan mengandung legitimasi diskriminan yang memadai.

**Tabel 3. AVE & Akar AVE**

|       | AVE   | Akar AVE |
|-------|-------|----------|
| X.1   | 0.836 | 0.914    |
| X.1*Z | 1.000 | 1.000    |
| X.2   | 0.763 | 0.874    |
| X.2*Z | 1.000 | 1.000    |
| Y     | 0.780 | 0.883    |
| Z     | 0.768 | 0.877    |

**Tabel 4. Korelasi Variabel Laten**

|       | X.2    | Z      | X.1    | Y      | X.1*Z  | X.2*Z |
|-------|--------|--------|--------|--------|--------|-------|
| X.2   | 0.874  |        |        |        |        |       |
| Z     | 0.399  | 0.877  |        |        |        |       |
| X.1   | -0.006 | -0.224 | 0.914  |        |        |       |
| Y     | 0.457  | 0.574  | -0.515 | 0.883  |        |       |
| X.1*Z | 0.508  | 0.229  | 0.212  | 0.198  | 1.000  |       |
| X.2*Z | -0.526 | -0.523 | 0.367  | -0.778 | -0.255 | 1.000 |

## 2. Uji Reliabilitas

Nilai Cronbach alpha dilihat untuk uji reliabilitas dan lebih dari 0.6 dan begitu juga nilai composite reliability melebihi dari 0.7.

**Tabel 5. Cronbach Alpha dan Composite Reliability**

|      | <i>Nilai Cronbach Alpha</i> | <i>Nilai Composite Reliability</i> |
|------|-----------------------------|------------------------------------|
| X1   | 0.951                       | 0.962                              |
| X1*Z | 1.000                       | 1.000                              |
| X2   | 0.938                       | 0.951                              |
| X2*Z | 1.000                       | 1.000                              |
| Y    | 0.953                       | 0.961                              |
| Z    | 0.940                       | 0.952                              |

Dapat dilihat dari data diatas (tabel 5) *Cronbach alpha* menunjukkan hasil yang lebih dari 0,6 dan juga pada *composite reliability* menunjukkan hasil lebih dari 0,7, dari hal tersebut diambil kesimpulan bahwa hasil ini menggunakan pengukuran yang reliabel. Nilai kedua kriteria tersebut diatas 0,7 menunjukkan bahwa variabel late memiliki reliabilitas yang tinggi.

## B. Analisis Varian (R<sup>2</sup>) atau Uji Determinasi

Analisis variant (R<sup>2</sup>) atau determinasi adalah menentukan dampak dari variabel X terhadap variabel Y.

**Tabel 6. R-square**

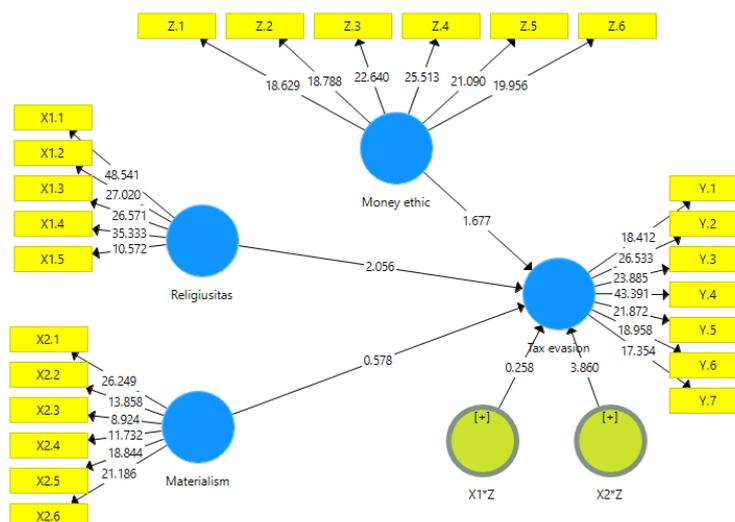
|          | <b>R-square</b> | <b>R-square Adjust</b> |
|----------|-----------------|------------------------|
| <b>Y</b> | 0.710           | 0.677                  |

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai R Square sebesar 0,710 hal ini dapat diartikan bahwa kontribusi variabel Religiusitas (X1), Materialism (X2), Love Of Money (Z) terhadap variabel Penggelapan pajak (Tax Evasion) sebesar 0,710 atau 71,0%. Sedangkan sisanya sebesar 21.0% yang didapatkan dari 100% - 71.0% merupakan kontribusi dari variabel lain diluar penelitian.

## C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menganalisa nilai signifikan antara konstruksi, statistik-t, dan nilai-p. Nilai-nilai ini ditentukan oleh bootstrapping. Aturan yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai t-statistik > 1,96 dan tingkat nilai-p signifikan 5%, yang sesuai dengan 0,05.

**Gambar 3. Hasil Bootstrapping**



#### D. Pembahasan

Setelah dilakukan bootstrapping diperoleh hasil uji hipotesis tiap indikator yang dapat menunjukkan pengaruh dari masing-masing pernyataan dalam tiap indikatornya. Berikut adalah tabel T-Statistics dan P-Value tiap indikator :

**Tabel 7.X1 terhadap Y**

|                     | (O) Sample Asli | (M) Sample Rata-rata | (STDEV) Standart Deviasi | ( O/STDEV ) T Statistics | Nilai P |
|---------------------|-----------------|----------------------|--------------------------|--------------------------|---------|
| <b>X1 -&gt; Y</b>   | -0.291          | -0.282               | 0.141                    | 2.056                    | 0.040   |
| <b>X2 -&gt; Y</b>   | 0.086           | 0.112                | 0.149                    | 0.578                    | 0.563   |
| <b>Z -&gt; Y</b>    | 0.197           | 0.191                | 0.118                    | 1.677                    | 0.094   |
| <b>X1*Z -&gt; Y</b> | 0.044           | 0.032                | 0.171                    | 0.258                    | 0.796   |
| <b>X2*Z -&gt; Y</b> | -0.411          | -0.405               | 0.106                    | 3.860                    | 0.000   |

##### 1. H1 : Pengaruh *religiusitas* terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*)

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel hasil estimasi hubungan religiusitas terhadap penggelapan pajak menunjukkan nilai T statistik 2.056 > nilai t tabel (1,96) dan nilai P Values 0.040 < 0.05. Dari data tersebut mengartikan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap penggelapan pajak pada Asosiasi Kontraktor Listrik dan Mekanikal Cabang Sidoarjo. Keyakinan yang kuat yang dipegang oleh individu akan meningkatkan kualitas moral dalam menjalani kehidupan dan akan mempengaruhi cara berperilaku seseorang. Namun pada dasarnya, religiusitas kembali pada tiap individu, dilihat dari segi keimanan saat mengalami penurunan keimanan seseorang dapat mengabaikan ajaran agama yang diyakini dan melakukan kecurangan. Pandangan masyarakat tentang pentingnya menerapkan nilai-nilai agama bertentangan dengan perilaku individu. Dalam penelitian ini, religiusitas menjadi suatu hal yang negatif karena berpengaruh terhadap penggelapan pajak. Dapat diartikan bahwa ada hal lain yang mempengaruhi sikap tersebut, seperti minimnya pengetahuan dan pemahaman tentang perpajakan, norma subjektif yaitu sifat individu yang mudah terpengaruh oleh orang lain sehingga berperilaku tidak patuh terhadap peraturan perpajakan dan juga kurang puas dengan kualitas pelayanan pajak.

##### 2. H2 : Pengaruh *materialism* terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*)

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel hasil estimasi hubungan materialism terhadap penggelapan pajak menghasilkan nilai T statistik 0.578 < nilai t tabel (1,96) dan nilai P Values 0.563 > 0.05. Dari data tersebut menunjukkan materialism tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak pada Asosiasi Kontraktor Listrik dan Mekanikal Cabang Sidoarjo. Secara hipotetis, materialism dapat memperkuat cara seseorang berperilaku sehingga umumnya akan melakukan kecurangan. Meskipun demikian, dalam penelitian ini variabel materialism tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*). Dalam hal ini berarti responden dapat dinyatakan patuh terhadap ketentuan perpajakan dengan tidak melakukan penggelapan pajak, sehingga tidak berpengaruh terhadap materialism.

##### 3. H3 : Pengaruh *religiusitas* yang dimoderasi oleh *love of money* terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*)

Berdasarkan yang tersaji pada tabel efek hasil estimasi hubungan religiusitas yang dimoderasi oleh love of money terhadap penggelapan pajak menghasilkan nilai T statistik 0.258 < nilai t tabel (1,96) dan nilai P Values 0.796 > 0.05. Dari data tersebut menunjukkan variabel love of money tidak mampu memoderasi hubungan antara religiusitas terhadap penggelapan pajak pada Asosiasi Kontraktor Listrik dan Mekanikal Cabang Sidoarjo.

##### 4. H4 : Pengaruh *materialism* yang dimoderasi oleh *love of money* terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*)

Berdasarkan yang tersaji pada tabel efek hasil estimasi hubungan religiusitas yang dimoderasi oleh LOM terhadap penggelapan pajak menunjukkan nilai T statistik 3.860 > nilai t tabel (1,96) dan nilai P Values 0.000 < 0.05. Dari data tersebut mengartikan bahwa variabel love of money mampu memoderasi hubungan antara materialism terhadap penggelapan pajak secara signifikan pada Asosiasi Kontraktor Listrik dan Mekanikal Cabang Sidoarjo.

#### IV. SIMPULAN

Dari hasil data yang didapat dan diolah menunjukkan bahwa Variabel *religiusitas* berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak. Pada dasarnya *religiusitas* kembali pada pribadi tiap individu, dilihat dari segi keimanan saat mengalami penurunan keimanan seseorang dapat mengabaikan ajaran agama yang diyakini dan melakukan kecurangan. Variabel *materialism* tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak. Secara hipotetis, *materialism* dapat memperkuat cara seseorang berperilaku sehingga umumnya akan melakukan kecurangan Namun dalam penelitian ini variabel *materialisme* tidak berpengaruh terhadap *tax evasion* (penggelapan pajak). variabel *love of money* tidak mampu memoderasi hubungan antara *religiusitas* terhadap penggelapan pajak. Secara teoritis, *religiusitas* dapat mengtaur perilaku seseorang untuk tidak melakukan tindakan kecurangan pajak dan *love of money* dapat mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan pajak. Namun dalam penelitian ini variabel *love of money* tidak memoderasi pengaruh *religiusitas* terhadap *tax evasion* (penggelapan pajak). variabel *love of money* mampu memoderasi hubungan antara *materialism* terhadap penggelapan pajak secara signifikan. Secara hipotesis, orang-orang yang memiliki *materialism* umumnya ingin memiliki banyak uang untuk memenuhi kebutuhan mereka akan barang-barang mewah sebagai tempat untuk menunjukkan kepribadian mereka. Keinginan untuk mempunyai banyak uang dan memenuhi kebutuhannya tersebut di dorong oleh kecintaan akan uang dan dapat menurunkan etika individu sehingga memungkinkan untuk melakukan kecurangan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikannya penelitian ini penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh jajaran dosen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, khususnya Prodi Akuntansi. Serta juga tak luput dari ingatan atas dukungan dari orangtua, keluarga, sahabat dan rekan yang telah membantu hingga terselesaikannya penelitian ini.

#### REFERENSI

- [1] Nuraprianti, Kurniawan, Umiyati. 2019. "Pengaruh Etika Uang (Money Ethichs) Terhadap Kecurangan Pajak (Tax Evasion) Dengan Religiusitas, Gender, Dan Materialisme Sebagai Variabel Moderasi." *Jom Fekon* 3(1): 1652–65.
- [2] Hadian, Bagas Jihad, and Herman Ernandi. 2022. "The Influence of Money Ethics, Love of Money, Materialism, and Religiosity on Tax Avoidance with Financial Conditions as Moderating Variables." *Indonesian Journal of Innovation Studies* 20. <https://ijins.umsida.ac.id/index.php/ijins/article/view/720>.
- [3] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- [4] AKLI. (2014). <https://www.akli.org>
- [5] Sofha, Dewi, and St. Dwiwarso Utomo. 2018. "Keterkaitan Religiusitas, Gender, Lom Dan Persepsi Etika Penggelapan Pajak." *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)* 9(2): 43–61.
- [6] Basri, Yessi Mutia. 2015. "PENGARUH DIMENSI BUDAYA DAN RELIGIUSITAS TERHADAP KECURANGAN PAJAK."
- [7] Basri, Yessi Mutia. 2014. Efek Moderasi Religiusitas dan Gender Terhadap Hubungan Etika Uang (Money Ethic) dan Kecurangan Pajak (Tax Evasion). *SNA XVII* Mataram, Lombok
- [8] Basri, Y. M. (2015). Pengaruh *Gender, Religiusitas* dan Sikap LoM pada Persepsi Etika Penggelapan Pajak Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis Vol 10 No 1, 45-54*.
- [9] Hafizhah, Ihsanul. 2016. "The Effect of Money Ethics Toward Tax Evasion with Religiosity, Gender, and Materialism as A Moderating Variable." : 1652–65.
- [10] Choiriyah, Lies Meida, Theresia Woro Damayanti. 2020. "Love of money, Religiusitas, dan Penggelapan Pajak". Volume 3 Nomor 1 (Februari 2020)
- [11] Dharma, Lasmia. 2016. Pengaruh Gender, Pemahaman Perpajakan dan Religiusitas Terhadap Persepsi Penggelapan Pajak. *JOM Fekon*, Vol. 3 No.1 (Februari) 2016.
- [12] F. Khoerunnisa, "Pengaruh Money Ethics Terhadap Tax Evasion Dengan Religiusitas, Materialisme, Love Of Money Dan Kondisi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi.," Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2021.
- [13] Khoerunnisa, Fitri. 2021. "Pengaruh Money Ethic Terhadap Tax Evasion Dengan Religiusitas, Materialisme, Love Of Money dan Kondisi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi"
- [14] Lau T C , Choe K L & Tan L P. 2013. *The Moderating Effect of Religiosity in the Relationship between Money Ethics and tax evasion*. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation* 17
- [15] Hasibuan, Raya Pusita Sari. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak (Tax Eavasion). (Studi Empiris Di KPP Pratama Medan-Polonia). *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.

- [16] Karlina, Yuliani. 2020. “PENGARUH LOVE OF MONEY, SISTEM PERPAJAKAN, KEADILAN PERPAJAKAN, DISKRIMINASI PERPAJAKAN, PEMAHAMAN PERPAJAKAN, SANKSI PERPAJAKAN DAN RELIGIUSITAS TERHADAP PENGGELAPAN PAJAK (Berdasarkan Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terda Ftar Di Kantor Pelayana.” *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)* 1(1): 58–69. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>.
- [17] Khoerunnisah, Cacca Sefta, Vita Aprilina, Nurlaila Maysaroh. 2022. “PENGARUH MONEY ETHICS, GENDER, RELIGIUSITAS DAN MATERIALISME TERHADAP PENGGELAPAN PAJAK.”
- [18] Nauvalia, Friska Ade, and Yuniarti Herwinarni. 2018. “Pengaruh Religiusitas, Pemahaman Perpajakan, Status Sosial Ekonomi Dan Love Of Money Terhadap Persepsi Penggelapan Pajak.” *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi* 10(1): 130–41.
- [19] Liefia, Theresia, and Sofia Prima Dewi. 2020. “Pengaruh Money Ethics Dan Keadilan Terhadap Tax Evasion Dengan Religiosity Sebagai Pemoderasi.” *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* 2: 1086–95.
- [20] Love, Pengaruh, O F Money, Sistem Perpajakan, and D A N Keadilan. 2020. “PAJAK TERHADAP PERSEPSI WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI MENGENAI PENGGELAPAN PAJAK ( TAX EVASION ) ( Studi Kasus Pada KPP Pratama Tegal ).”
- [21] Rahayu, Siti Kurnia. 2010. *Perpajakan Indonesia: Konsep dan Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [22] Reskino, Rini dan Dinda Novitasari. (2014). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Penggelapan Pajak. *Jurnal Investasi Vol 10 No 1*, 49-63
- [23] Mutingatun dan Hidayatulloh, “Etika Uang Dan Kecurangan Pajak Religiusitas : Intrinsik, Religiusitas Ekstrinsik, Gender, Materialisme, Dan Cinta Uang Sebagai Variabel Moderasi.” *J. Ris. Akunt.*, vol. 12, no. 2, hal. 1–16, 2020.
- [24] Of, Love, Money Dan, and Kondisi Keuangan. 2021. “PENGARUH MONEY ETHICS TERHADAP TAX EVASION DENGAN RELIGIUSITAS , MATERIALISME , VARIABEL MODERASI ( Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Samarinda ) SKRIPSI FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA.”
- [25] Oktaviani, Rachmawati Meita, Ceacilia Srimindarti, and Pancawati Hardiningsih. 2018. “Peran Religionsity Sebagai Pemoderasi Hubungan Money Ethics Terhadap Upaya Tax Evasion.” *Jurnal Akuntansi* 22(1): 105–18.
- [26] Pradanti, Noviani Rindar & Andri Prastiwi. (2014). Analisis Pengaruh Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting Vol 3 No 3*, 1-12.
- [27] R. Indonesia, “Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 1 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan,” 2009.
- [28] Rosianti, Camelia, and Yenni Mangoting. 2014. “Pengaruh Money Ethics Terhadap Tax Evasion Dengan Intrinsic Dan Extrinsic Religiosity Sebagai Variabel Moderating.” *Tax & Accounting Review* 4(1): 1–11.
- [29] Zain, Mohammad. 2008. **Manajemen Perpajakan**. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat
- [30] S. P. Mitayani, “Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Love of Money, Religiusitas, Norma Subjektif, dan Kemungkinan Terdeteksi Kecurangan terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak. (Studi Kasus pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang Terdaftar di Kantor Pelayan,” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.
- [31] Safitri, Alfiah. 2018. “PENGARUH RELIGIUSITAS DAN DETECTION RATE TERHADAP PENGGELAPAN PAJAK.”
- [32] Sari, Desi Ratna & R Muchamad Noch. 2019. Pengaruh Pemeriksaan Pajak, *Money Ethics* Terhadap *Tax Evasion* Dengan *Religiosity* Sebagai Variabel Moderating. Bandung: Perpustakaan FEB UNPAS.
- [33] Sari, Maulida. “Pengaruh Money Ethics dan Keadilan Pajak Terhadap Tax Evasion,” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- [34] W. Aji, “Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Love Of Money, Dan Religiusitas Terhadap Keinginan Melakukan Penggelapan Pajak (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa),” Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, 2021.
- [35] W. Surahman dan U. Y. Putra, “Faktor – Faktor Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak.,” *J. Reksa*, vol. 5, no. 1, 2018.
- [36] Widagsono, Seto. 2017. Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi, dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Skripsi*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- [37] Farhan, Muharsa, Herlina Helmy, and Mayar Afriyenti. 2019. “Pengaruh Machiavellian Dan Love Of Money Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1(1): 470–86.
- [38] D. Utomo dan D. Sofha, “Keterkaitan Religiusitas, Gender, Lom Dan Persepsi Etika Penggelapan Pajak,” *J. Ilmu Manaj. dan Akunt. Terap.*, vol. 9, no. 2, 2018, doi: p-ISSN 2086-3748.